BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai praktik pengamalan Surah Al-Hasyr ayat 21-24 sebagai bentuk *Qur'anic healing* di Pondok Pesantren Ummul Qura Amuntai, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Praktik pengamalan surah Al-Hasyr ayat 21-24

Praktik pengamalan Surah Al-Hasyr ayat 21-24 di Pondok Pesantren Ummul Qura Amuntai dilaksanakan rutin secara berjamaah di wirid salat subuh sebagai bagian dari tradisi wirid harian pesantren. Praktik ini dilakukan dengan melakukan gerakan simbolik berupa meletakkan tangan kanan di atas kepala. Bagi santriwati praktik tersebut tidak hanya dipahami sebagai bagian dari rutinitas ibadah, tetapi juga sebagai bentuk ikhtiar spiritual untuk memperoleh ketenangan hati dan mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa praktik pengamalan Surah Al-Hasyr ayat 21-24 yang dilakukan secara bersama-sama dan berulang dengan gerakan simbolik memperlihatkan bahwa ritual tersebut tidak hanya dipahami sebagai bacaan semata, tetapi juga merupakan simbol spiritual yang dimaknai sebagai bentuk tawakal dan penyerahan diri kepada Allah Swt. Dalam kajian Qur'an praktik ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an tidak hanya dibaca, tetapi juga diamalkan dalam kehidupan sehari-hari santriwati di lingkungan pesantren.Pengamalan subjektif santriwati mengamalkan surah al-hasyr ayat 21-24

Pengalaman yang dirasakan santriwati setelah mengamalkan Surah Al-Hasyr ayat 21-24 berbeda-beda setiap individunya. Sebagain besar santriwati merasa lebih tenang, lebih nyaman, dan lebih mampu mengurangi cemas berlebih setelah rutin mengamalkan ayat tersebut. Sedangkan sebagian santriwati lainnya mulai merasa lebih sabar, lebih mudah mengontrol emosi, dan merasa lebih dekat dengan Allah Swt.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman yang dirasakan santriwati beragam. Ada yang muncul secara bertahap dengan proses pembiasaan yang terus-menerus, ada juga yang hanya sekedar melaksakan tanpa merasakan perubahan secara sadar. Hal inilah yang akhirnya memperkuat sejauh mana tingkat penghayatan dan kondisi dari pribadi dari masing-masing santriwati dalam memengaruhi pengalaman yang mereka rasakan.Makna pengalaman bagi kehidupan menurut santriwati

Santriwati memaknai pengamalan Surah Al-Hasyr ayat 21-24 sebagai ayat yang memberikan ketenangan, perlindungan, dan penguatan batin. Ayat ini dipahami sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt, membantuk menenangkan kegelisahan hati, meredam emosi dan mampu menghadapi masalah atau tekanan yang datang. Temuan penelitian menunjukkan bahwa makna yang dibentuk santriwati terhadap praktik pengamalan Surah Al-Hasyr ayat 21-24 tidak hanya berasal dari pemahaman terhadap isi ayat, tetapi juga dirasakan secara langsung oleh santriwati selama mengamalkan ayat tersebut.

B. Keterbatasan Penelitian

a. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan.

Penelitian ini hanya dilakukan pada santriwati kelas XII Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Ummul Qura Amuntai sehingga hasil penelitian belum dapat mewakili seluruh santriwati Pondok Pesantren Ummul Qura Amuntai.

1. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis interpretatif yang berfokus pada pengalaman subjektif santriwati. Oleh karena itu, data penelitian ini sangat bergantung pada keterbukaan informan dalam menceritakan pengalaman mereka selama proses wawancara.
2. Penelitian ini lebih berfokus pada pengalaman spiritual, emosioan, dan psikologis santriwati dalam perspektif *Living Qur'an* dan *Qur'anic healing*, sehingga belum membahas aspek medis atau psikologis klinik secara mendalam.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, penelitian memberi beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian tentang *Qur'anic healing* masih dapat dikembangkan dengan cakupan yang lebih luas dan menggunakan pendekatan yang berbeda.

2. Bagi pihak pesantren, praktik pengamalan Surah Al-Hasyr ayat 21-24 dapat terus dipertahankan sebagai bagian dari pembinaan spiritual santriwati.

3. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat mejadi tambahan kajian spiritual dalam studi *Living Qur'an*, khususnya yang berkaitan dengan praktik pengamalan ayat Al-Qur'an di lingkungan pesantren.

4. Bagi masyarakat, pengamalan Al-Qur'an dapat dijadikan sebagai salah satu bentuk pendekatan spiritual untuk memperoleh ketenangan batin, namun tetap tidak mengaitkan dengan pengobatan medis atau bantuan professional apabila diperlukan.